

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang sistematis untuk memperoleh keterampilan berbahasa Indonesia, mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Afifatul Hikmah, 2021). Proses ini melibatkan berbagai metode dan strategi untuk membantu peserta didik memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai konteks. Membaca termasuk kedalam kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Ambarita et al., 2021).

Kemampuan membaca yang buruk merupakan masalah umum di Indonesia. Kegiatan membaca penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan metode *glenn doman*. Secara definisi, metode *glenn doman* adalah metode yang mengajarkan anak membaca tanpa mengeja, namun membimbingnya secara langsung dalam membaca dan mengenal kata berserta maknanya dengan menggunakan alat berupa *flash cards* (kartu cerita) (Sari & Widyasari, 2022).

Kemampuan membaca permulaan bagi anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol huruf dalam suatu tulisan dan gambar (Gading dkk, 2019). Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat anak seperti belajar sambil bermain dan menggunakan media.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan membaca permulaan di kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan membaca permulaan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menganggap bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit. Ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan

kata sebagai tahap awal membaca belum sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan. Observasi dan wawancara dengan guru sebelum penelitian menunjukkan bahwa dari total 45 siswa Kelas I, 21 siswa atau 47% memiliki nilai di bawah (KKM). Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kepercayaan diri siswa untuk membaca, metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga menghambat keaktifan siswa dan juga kurangnya rangsangan awal dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran membaca yang digunakan adalah metode eja dengan media buku, lembar kerja anak, dan papan tulis. Guru menulis huruf dan kata di papan tulis dan meminta anak-anak mengeja satu per satu huruf yang ada dalam kata tersebut sebelum membacanya. Dalam metode ini, guru menjadi pusat pembelajaran, sementara anak-anak duduk di tempat masing-masing sehingga mereka kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru ini cenderung kurang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka cepat bosan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan membaca permulaan anak adalah guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan. Kemampuan membaca permulaan yang masih rendah memerlukan pembelajaran yang menarik. Proses belajar mengajar yang efektif antara guru dan siswa di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode untuk menarik perhatian dan semangat belajar siswa.

Metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang kemampuan membaca siswa. Metode adalah cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mampu memilih metode yang baik agar siswa tidak bosan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah metode *glenn doman*. Metode ini adalah metode membaca cepat

menggunakan kartu yang berisi kata, biasa disebut *flash card*, dengan ukuran 50 x 15 cm dan tulisan berwarna merah. Kartu tersebut dibacakan secara cepat di depan anak dan dilakukan berulang kali (Rahma et al., 2022). Metode *glenn doman* mengajarkan membaca langsung kata yang bermakna sehingga anak-anak dapat mengenal huruf dan membaca rangkaian huruf dari kata yang bermakna tersebut.

Karakteristik siswa kelas I ialah masa peralihan yang masih senang unuk bermain, prinsip belajar sambil bermain ini sangat sesuai dengan metode *glenn doman*. Metode ini juga salah satu upaya memperbanyak variasi metode kemampuan membaca dalam kelas rendah, maka dari itu perlu diteliti dan dipastikan apakah metode *glenn doman* ini dapat dilaksanakan dikelas rendah atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode *glenn doman* memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Glenn Doman* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung”.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan setelah diterapkan metode *glenn doman* pada kelas eksperimen dan metode eja pada kelas kontrol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung?
2. Adakah perbedaan peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kontrol di MI Matlaul Atfal Kota Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang akan dicapai, diantaranya :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum diterapkan metode *glenn doman* pada kelas eksperimen dan metode eja pada kelas kontrol dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kontrol di MI Matlaul Atfal Kota Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoretis

Bagi penulis penelitian ini menambah informasi dan bagi pembaca menambah pengetahuan terkait penerapan metode *glenn doman* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas I.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Madrasah

Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan kemampuan membaca permulaan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu metode *glenn doman*.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebuah gambaran untuk pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan sebagai alternatif pemilihan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

##### c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga menambah pengetahuan pada siswa dan lancar dalam

membaca serta peserta didik bisa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca sangatlah penting bagi seorang anak dan sangat penting juga untuk dimiliki. Kemampuan membaca yang buruk dapat menimbulkan dampak yang sangat negatif baik secara akademis maupun intelektual. Kelemahan anak dalam membaca dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, frustrasi, dan menurunnya keinginan belajar. (Kristin, 2018). Oleh karena itu, latihan membaca secara terus-menerus sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan mungkin hal ini akan membuat anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2016), perkembangan bahasa keaksaraan untuk anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; dan (5) membaca nama sendiri.

Pada aspek menyebutkan simbol-simbol huruf, pencapaian perkembangannya meliputi menghubungkan gambar atau benda dengan kata serta menyebutkan tulisan sederhana yang sesuai dengan simbolnya. Sedangkan pada aspek mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya, pencapaian perkembangannya adalah melafalkan kata-kata yang memiliki suku kata awal atau suku kata akhir yang sama (Atmanto, 2016).

Aspek kemampuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenal huruf; (2) menyebutkan simbol huruf; (3) menyebutkan kelompok kata yang memiliki huruf awal yang sama; dan (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (Hadini,2017)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebutkan kata yang memiliki suku kata awal atau akhir yang sama, menghubungkan gambar atau benda dengan kata, dan menyusun kata.

Metode pembelajaran merupakan beberapa rangkaian prosedur serta langkah yang yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012). Metode pembelajaran memang sudah banyak dan bervariasi untuk meningkatkan rasa kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar, salah satu contoh dari berbagai metode yang ada di Indonesia ialah metode *glenn doman*, metode ini ditemukan oleh ahli otak yang bernama Glen Doman. Metode menggunakan beberapa kartu cerita dengan berbagai macam ukuran tulisan yang dapat membantu siswa dalam meningkat huruf, khususnya metode ini dapat mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak karena metode ini mengajarkan anak membaca tanpa memaksa, namun memberikan dukungan dengan memuji dan menyemangati. (Yulianti, Hafidah dan Dewi, 2019).

Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan metode *glenn doman* dalam kegiatan pembelajaran Farikhah, (2011) :

- a. Persiapan
  - a. Menyiapkan ruangan yang nyaman.
  - b. Membagikan *flash card* kepada anak-anak.
  - c. Membuat suasana menyenangkan dengan mengajak anak bermain sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mulai Belajar Membaca
  - a. Duduk berhadapan dengan anak dan memastikan anak tidak bisa menjangkau *flash card*.
  - b. Memastikan anak dalam keadaan rileks.

- c. Menyiapkan *flash card* yang akan digunakan mengambil satu *flash card* dan menyebutkan nama gambar yang ada di kartu tersebut.
- d. Mengulangi langkah ini dengan semua *flash card* yang tersedia.
- e. Setelah anak mampu membaca gambar, lanjutkan dengan hanya menampilkan kata tanpa gambar.
- f. Ulangi langkah ini hingga anak mampu membaca dengan baik, dan berhenti jika anak mulai merasa bosan

Mengajar dengan metode *glenn doman* melibatkan beberapa tahap :

1. Tahap satu-kata (*words*)
  - a. Buat 15 kata yang dibagi menjadi tiga set : set A, set B dan set C.
  - b. Angkat salah satu kata, misal “ikan” dan katakan kepada anak “ini dibaca ikan”.
    - 1) Berikan tidak lebih dari dua detik.
    - 2) Ambil kartu dari belakang.
    - 3) Perhatikan dengan baik ekspresi wajah anak untuk mengetahui kata mana yang disukainya.
    - 4) Jangan meminta anak mengulang kata yang dibaca oleh guru.
    - 5) Setelah membaca lima kata berhenti sejenak, lalu tepuk tangan bersama untuk menunjukkan kebahagiaan.
  - c. Hari pertama, set A dibaca tiga kali.
  - d. Hari kedua, set A dan set B masing-masing dibaca tiga kali.
  - e. Hari ketiga, set A, set B dan set C masing-masing dibaca tiga kali.
  - f. Hari keempat sampai keenam sama seperti hari ketiga
2. Tahap dua-untaian kata (*couplets*)
  - a. Tahap ini adalah jembatan antara kata dan frasa,
  - b. Tambahkan beberapa kata lain seperti nama warna atau lawan kata.
  - c. Lakukan seperti tahap pertama, dengan membaca setiap set yang terdiri dari lima untaian kata
3. Tahap tiga-susunan (*phrases*)
  - a. Tahap ini adalah jembatan antara untaian kata dan kalimat.

- b. Tambahkan beberapa kata dan buat kalimat pendek, misalnya “mama memotong mangga”.
  - c. Lakukan seperti tahap kedua, dengan membaca setiap set yang terdiri dari susunan kata
4. Tahap empat-kalimat (*sentences*)
- a. Tambahkan kata seperti “sebuah”.
  - b. Tambahkan objek kata.
  - c. Buat kalimat seperti “mama memotong sebuah mangga harumanis”.
  - d. Kumpulkan Kembali kata-kata yang pernah dibaca dan minta anak Menyusun kalimat mereka sendiri

5. Tahap lima-buku

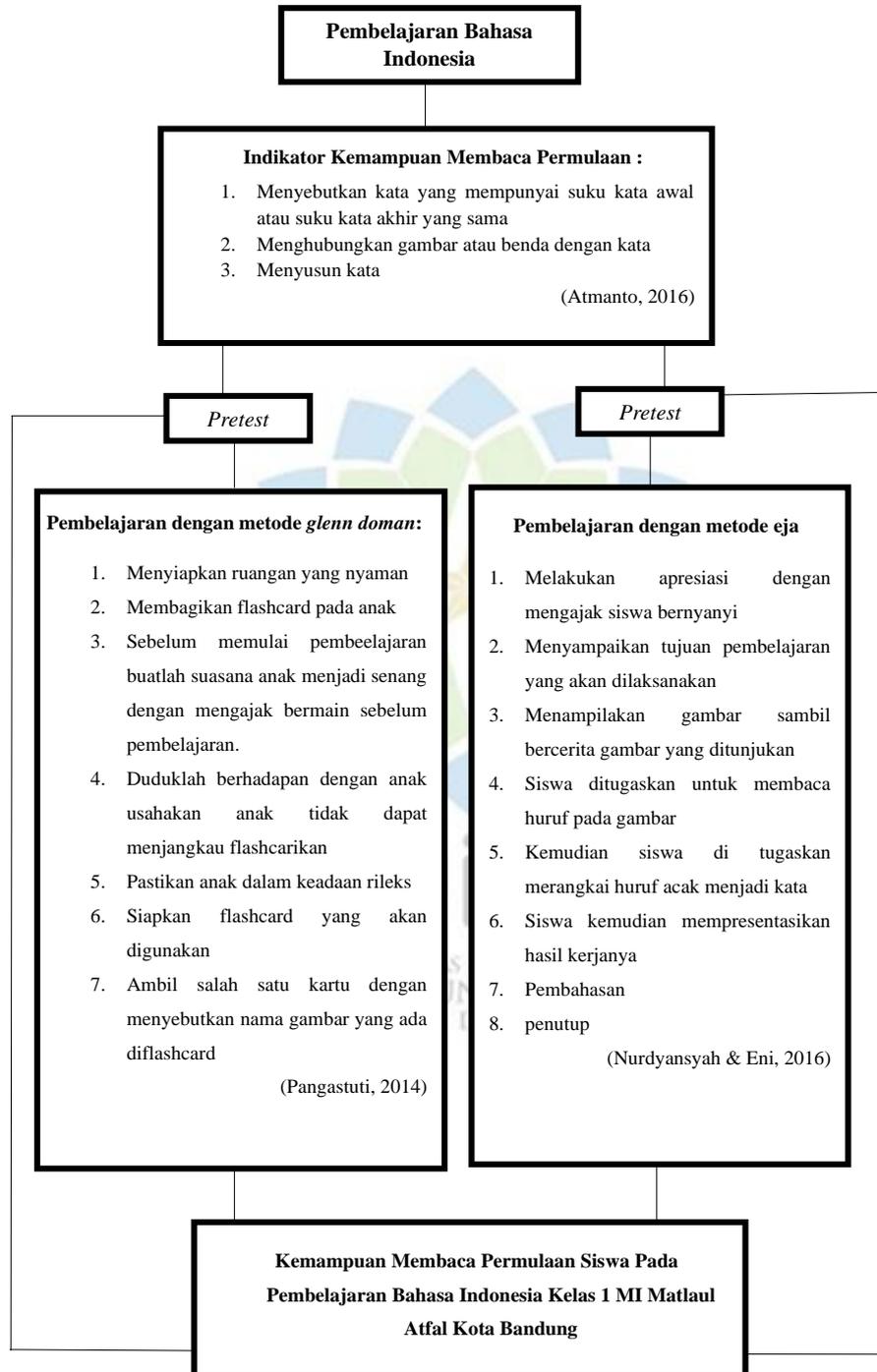
Setelah anak menguasai 50 hingga 150 kata, mereka mulai belajar membaca buku atau cerita yang dibuat sesuai dengan katakata yang telah dikuasai.

Selain menggunakan metode *glenn doman* di kelas eksperimen, di kelas kontrol juga menggunakan metode pembelajaran yakni metode eja. Metode eja ialah dalah metode formal yang berarti pembelajaran membaca dan menulis diawali dengan menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata. “metode eja menuntut siswa untuk mengenal setiap simbol huruf kemudian menuangkannya ke dalam kata-kata, hal ini membutuhkan waktu yang lama (Djauzak, 1966). Jika tidak terus-menerus diulang maka banyak siswa yang mudah melupakan bentuk dan bunyi huruf dalam tulisan tersebut.”

Berikut Langkah-langkah dalam melaksanakan metode eja dalam pembelajaran Hariani (2010):

- a. Peserta didik diajarkan bunyi dari masing-masing huruf, lalu mengenali lambang dari huruf-huruf tersebut.
- b. Setelah mengenali lambang dan bunyi tiap huruf, peserta didik mulai merangkainya menjadi suku kata.
- c. Peserta didik diajarkan cara merangkai suku kata menjadi kata
- d. Setelah mampu membunyikan beberapa suku kata, peserta didik dilatih untuk mengkombinasikan suku kata- suku kata menjadi kata

Dari paparan diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

e. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah peneliti menyelidiki hasil yang ingin diperoleh (Sugiyono, 2010). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap Hipotesis mengacu pada hubungan yang ingin kita kaji (Setyawan, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan peningkatan kemampuan ,membaca permulaan peserta didik kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung yang menggunakan metode *glenn doman* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode eja pada kelas kontrol.

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I MI Matlaul Atfal Kota Bandung yang menggunakan metode *glenn doman* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode eja pada kelas kontrol.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Mita Sawitri (2023) mahasiswi Universitas Jambi dengan judul skripsi “Meningkatkan Membaca melalui metode *Glenn Doman* Berbantu Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN 134/I Merbau”. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas lanjut di Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *glenn doman* dapat membantu guru untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran serta memotivasi dan menambah percaya diri siswa. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran yaitu *glenn doman*. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu meningkatkan minat baca siswa sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta lokasi atau tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti.

2. Skripsi karya Itamuhun Ni'mah (2018) mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah Berharkat Melalui Metode *Glenn Doman* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri Punderejo Tayu Pati Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Adanya peningkatan nilai ketuntasan siswa terhadap mata pelajaran PAI materi membaca huruf hijaiyah berharakat yang pada pra siklus ketuntasan belajar sebesar 45 % atau hanya 9 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 72. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *glenn doman*, nilai ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 75 % atau sebanyak 15 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 78,5. Serta pada siklus II kembali mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 95% atau 19 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 86. Sehingga tindakan – tindakan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan berhasil. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah upaya meningkatkan minat baca peserta didik dan juga menggunakan metode pembelajaran yaitu *glenn doman*. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti.
3. Skripsi karya Dewi Suryani (2021) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Glenn Doman* Pada Anak Kelompok B Semester 1 Bustanul Athfal Aisyiyah Qurrota A'yun kemas Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan membaca melalui metode *glenn doman* pada anak kelompok B BA. Aisyiyah Qurrota A'yun Kemas tahun pelajaran 2011/2012, sebelum tindakan adalah: anak dapat mengidentifikasi kata yang telah didengar dan dilihat (21,42%), Anak dapat mengidentifikasi hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan

(21,4 %), Anak dapat membaca kata dengan lancar, tepat, dan benar (35,71%), dan Anak dapat menggabungkan dua kata menjadi kalimat sederhana (42.85%). Peningkatan setelah diadakan penelitian yakni: anak dapat mengidentifikasi kata yang telah didengar dan dilihat (64,28%), Anak dapat mengidentifikasi hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan (71,42%), anak dapat membaca kata dengan lancar, tepat, dan benar (78,57%), dan Anak dapat menggabungkan dua kata menjadi kalimat sederhana (64,28%). Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik atau siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda.

4. Skripsi karya Hanny Mauludi Nurhamidah (2022) mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Glenn Doman* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan metode *glenn doman* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut terlihat dari rerata nilai *pretest* sebesar 21,67 dan rerata nilai *posttest* sebesar 85,87 memperoleh selisih sebesar 64,2. Selain itu, terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *glenn doman* dengan metode suku kata. Hal tersebut terlihat dari persentase nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,87 lebih tinggi daripada perolehan nilai kelas kontrol sebesar 67,87 dengan selisih sebesar 18,00. Dengan demikian, terbukti bahwa metode *glenn doman* lebih efektif dan cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas I sekolah dasar. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran *glenn doman* dan juga menggunakan metode quasi eksperiment. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode *glenn doman* untuk

meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan juga lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti.

5. Skripsi karya Rina Nurwanti (2010) mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Kolerasi Penggunaan Metode *Glenn Doman* Terhadap Peningkatan Kemampuan Meningkatkan dan Menghafal Kosakata Bahasa Arab” Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *glenn doman* terhadap kemampuan mengingat dan menghafal kosakata bahasa arab. Metode *glenn doman* ini di uji cobakan kepada siswa kelas XI MAN 1 Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas, tes yang diberikan pretest dan postes, angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode yang diberikan. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *glenn doman*, hal ini terbukti dari rata-rata nilai postes tersebut. Setelah peneliti mengolah data melalui uji t, maka hasilnya menunjukkan bahwa harga thitung menunjukkan nilai 10,6 dengan derajat kebebasan (db)=25 dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 1% menunjukkan nilai 2,79 sedangkan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai 2,06. Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$   $2,06 < 10,6 > 2,79$ . Jadi, berdasarkan hasil tersebut bisa dilihat dan dapat disimpulkan bahwa metode *glenn doman* efektif dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam mengajarkan kosakata Bahasa Arab. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran *glenn doman*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kelas XI SMA sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas I MI.